

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAKUKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *MODELING THE WAY*
SISWA KELAS III A SDN 1 BROTONEGARAN KECAMATAN PONOROGO
KABUPATEN PONOROGO**

SRI INDARTI, S.Pd

SDN 1 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Mata pelajaran Matematika yang diberikan di Sekolah Dasar memiliki banyak tujuan diantaranya adalah peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sehingga peserta didik wajib mencapai ketuntasan dalam mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dalam bidang Matematika khususnya pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 60,00. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Modeling the Way*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Modeling the Way* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memiliki hasil belajar Melakukan operasi hitung campuran dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Melakukan operasi hitung campuran melalui metode *Modeling the Way* pada siswa Kelas III A SDN 1 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan Model Pembelajaran *Modeling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 71,96; siklus II 75,71; dan siklus III 83,04. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 67,86%, siklus II 89,29%, siklus III 100%.

Kata Kunci : kemampuan. Operasi hitung campuran. *modeling the way*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Matematika di Kelas III A pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika adalah 75. Namun kenyataan di

lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Matematika pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran hanya 50,00% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 60,00. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Matematika. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Matematika sangat berguna, apalagi jika siswa berminat melanjutkan studi lebih lanjut di bidang ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran Matematika adalah juga salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN sehingga sangat menentukan kelulusan siswa.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah dalam pelajaran Matematika. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu Metode *Modeling the Way* sebagai suatu metode dalam Melakukan operasi hitung campuran. Model *Modeling the Way* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Melakukan operasi hitung campuran.

Pembelajaran *Modeling the Way* ini dikembangkan oleh Silberman dengan pola mengidentifikasi situasi secara umum, menyajikan permasalahan dan skenario yang akan didemonstrasikan, pembentukan kelompok, pembuatan skenario oleh siswa. Siswa berlatih menerapkan kecakapan yang dimiliki, Feedback (Silberman, 2007:216). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Metode *Modeling the Way* ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan mata pelajaran Matematika semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan metode *Modeling the Way* pada pembelajaran tentang Melakukan operasi hitung campuran diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang komponen dan perangkat

teknologi informasi dan komunikasi karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Pembelajaran dengan metode *Modeling the Way* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Matematika dengan *Modeling the Way* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Pada penerapan metode *Modeling the Way* kompetensi dasar Melakukan operasi hitung campuran ini, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa sekaligus meningkatkan kemampuan siswa Kelas III A dalam pembelajaran.

Pengertian Metode Pembelajaran *Modeling the Way*

Pembelajaran *Modeling the Way* salah satu metode terapan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diberikan di kelas (Silberman, 2007:234).

Penerapan metode *Modeling the Way* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 5) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran menyampaikan demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran

Yang dimaksud kemampuan pada penelitian ini adalah kenerja peserta didik dalam belajar untuk memahami dan mempraktikkan materi tentang Kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan Melakukan operasi hitung campuran dengan benar.

Hubungan Metode *Modeling the Way* dengan Hasil Belajar

Metode ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Matematika.

Sedangkan Metode *Modeling the Way* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Melakukan operasi hitung campuran, disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan cara Melakukan operasi hitung campuran.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melakukan Operasi Hitung Campuran pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode *Modeling the Way* Siswa Kelas III A SDN 1 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020” dilaksanakan di SDN 1 Brotonegaran yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 56 Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas III A SDN 1 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020, sejumlah 28 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4)

Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan metode *Modeling the Way*, sebagai berikut : 1) Dengan mengikuti aktivitas belajar topik yang diberikan, identifikasikanlah beberapa situasi umum dimana siswa mungkin diminta untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan; 2) Kelompokkan siswa menjadi sub kelompok sesuai dengan jumlah keperluan peserta untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan; 3) Berilah sub kelompok 10-15 menit untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum; 4) Sub-sub kelompok akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok. Berilah mereka 5-7 menit untuk berlatih; 5) Setiap sub kelompok akan mendapatkan giliran menyampaikan demonstrasinya untuk kelompok lain. Berilah kesempatan untuk *feedback* setelah setiap demonstrasi.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes

tugas rumah (kelompok); 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar Melakukan operasi hitung campuran, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode Model *Modeling the Way* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang materi Melakukan operasi hitung campuran jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes Matematika Siklus I adalah : 3 siswa mendapat skor 50; 3 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 70; 14 siswa mendapat skor 75; dan 5 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 71,96. Siswa tuntas 19 (67,86%). Siswa tidak tuntas 9 (32,14%). Skor tertinggi 85. Skor terendah 50.

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus I penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau

dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran sudah mengalami kemajuan dari 50,00% menjadi 67,86%, dengan mean skor semula 60,00 meningkat menjadi 71,96 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Melakukan operasi hitung campuran. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 17,86% pada persentase ketuntasan belajar dan 11,96 pada aspek kemampuan itu sudah lumayan, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya yaitu Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam materi memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan dua temuan ikutan.

Data Hasil Tes Matematika Siklus II

adalah : 3 siswa mendapat skor 65; 17 siswa mendapat skor 75; 6 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 75,71. Siswa tuntas 25 (89,29%). Siswa tidak tuntas 3 (10,71%). Skor tertinggi 85. Skor terendah 65.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 71,96 meningkat menjadi 75,71 namun kemajuan ini masih relatif kecil, walaupun sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 89,29% dibanding siklus sebelumnya 67,86% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 21,43% itu sudah lumayan, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menggunakan sifat operasi hitung. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa mengerjakan tugas dengan teliti dan benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh

pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan hasil tes berikut ini: 17 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; dan 6 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 83,04. Siswa tuntas 28 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%). Skor tertinggi 90. Skor terendah 80.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 3 tercatat ada 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas III A. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung campuran sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,71 pada siklus III meningkat menjadi 83,04 Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam Melakukan operasi hitung campuran pada siklus II 89,29% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 10,71% itu sangat bagus, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 28 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah metode *Modeling the Way*.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
--------	------------	------------------

I	67,86	32,14
II	89,29	10,71
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 1 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 1. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 71,96. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus I ini sebesar 67,86%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 32,14%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 1 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 65 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,71. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus II ini adalah 89,29% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 10,71%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 1 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 80 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 83,04. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar Matematika siswa Kelas III A SDN 1 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui metode *Modeling the Way*.

Peranan metode *Modeling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar Melakukan operasi hitung campuran ini ditandai adanya

peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,96; siklus II 75,71; dan siklus III 83,04. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 67,86%, siklus II meningkat menjadi 89,29%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%,

Kenyataan membuktikan bahwa metode Model *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Melakukan operasi hitung campuran dan dampak yang lebih luas dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika salah satu diantaranya adalah penggunaan metode *Modeling the Way*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Matematika pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Matematika. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Matematika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Matematika, yang meliputi: (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Melakukan operasi hitung campuran (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 89,29%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Matematika. Peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa ini dimungkinkan karena metode yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa dalam belajar Matematika dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Matematika dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Matematika tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan baik.

Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Matematika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Matematika yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode Model *Modeling the Way*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Model *Modeling the Way* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar Matematika tentang Melakukan operasi hitung campuran pada khususnya dan prestasi belajar Matematika pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: "Kemampuan dalam belajar Matematika tentang Melakukan operasi hitung campuran dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode Model *Modeling the Way*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode Model *Modeling the Way* membuktikan bahwa hasil belajar Matematika tentang Melakukan operasi hitung campuran mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Melakukan operasi hitung campuran berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Matematika, pada siklus pertama hanya 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 28 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas III A sebanyak 28 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan

belajar Matematika dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan metode yang bervariasi khususnya metode Model *Modeling the Way* dalam proses pembelajaran Matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui metode Model *Modeling the Way* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap metode, pengembangan materi pembelajaran, dan metode yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang

pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan metode pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan metode dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.
- Uno, Hamzah. 2007. *Metode Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.